



## Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 102083 Pabatu

Fince Putri Yeni Purba, Suryana Rajagukguk, Elly Prihasti Wuriyani, Wisman Hadi

Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Medan

Email: [fincepurba97@gmail.com](mailto:fincepurba97@gmail.com), [selomitha321@gmail.com](mailto:selomitha321@gmail.com) [ellyprihasti@unimed.ac.id](mailto:ellyprihasti@unimed.ac.id)

[wismanhadi@lecture.unimed.ac.id](mailto:wismanhadi@lecture.unimed.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang mengikuti metode pembelajaran SQ3R dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu dengan desain *nonequivalent control group design*. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik random sampling. Sampel penelitian sebanyak 72 siswa. Metode pengumpulan data keterampilan membaca menggunakan tes pilihan ganda. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik parametris yakni uji-t. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan membaca yang signifikan antara siswa yang belajar menggunakan metode pembelajaran SQ3R dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas IV SD Negeri 102083 Pabatu. Inovasi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

**Kata kunci:** metode SQ3R, hasil belajar, dan bahasa Indonesia.

### Abstract

*This research aims to determine the significant differences in learning outcomes between students who follow the SQ3R learning method and students who follow conventional learning. This type of research is a quasi-experiment with a nonequivalent control group design. The sampling technique used is a random sampling technique. The research sample was 72 students. The method for collecting data on reading skills uses multiple choice tests. The data obtained were analyzed using parametric statistical techniques, namely the t-test. The results of data analysis show that there are significant differences in reading skills between students who study using the SQ3R learning method and students who study using conventional learning in class IV of SD Negeri 102083 Pabatu. Learning innovation using the SQ3R learning method can be used as an alternative to improve student learning outcomes in Indonesian language subjects.*

**Keywords:** SQ3R method, learning outcomes, and Indonesian.

## PENDAHULUAN

Masalah pendidikan yang paling dirasakan saat ini adalah mengenai mutu pendidikan. Berbagai upaya perbaikan dalam pendidikan terus dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan memiliki tujuan yang pasti untuk dicapai. Pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia yang beriman dan bertakwa. Begitu pentingnya peranan dan tujuan pendidikan, maka mutu pendidikan haruslah ditingkatkan. Pendidikan berperan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kesiapan untuk menghadapi kemajuan yang semakin berkembang (Wulandari, 2021). Bidang pendidikan memang menjadi tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDA) agar mereka memiliki kemampuan berpikir secara kritis, logis, sistematis, kreatif, akurat, dan cermat, sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan secara mandiri dan percaya diri. Periode pendidikan sekolah dasar ini adalah selama 6 tahun. Di akhir masa pendidikan dasar, para siswa diharuskan mengikuti dan lulus dari Ujian Nasional (UN). Kelulusan UN menjadi syarat untuk dapat melanjutkan pendidikannya

Received April 25, 2024; Revised April 30, 2024; Accepted Mei 5, 2024/

\* Fince Putri Yeni Purba, [fincepurba97@gmail.com](mailto:fincepurba97@gmail.com)

ketingkat selanjutnya (SMP/MTs). Menurut Sakinah, W. P., & Ibrahim, N. (2023) menyatakan pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah Dasar (SD) merupakan lembaga formal penyelenggara pendidikan yang berada di bawah Kementerian Pendidikan Nasional yang mengembangkan misi dasar dalam memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Melalui kegiatan pembelajaran, siswa SD yang berada pada tahap operasional konkrit sudah semestinya dibekali dengan ilmu pengetahuan dasar dan keterampilan dasar guna mengembangkan pengetahuan dan keterampilan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Kegiatan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari aktivitas siswa untuk belajar. Guru merupakan salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai tugas berat dan mempunyai tanggung jawab kemanusiaan besar yang berkaitan dengan proses pendidikan generasi bangsa menuju keberhasilan di sekolah. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran. Subekti, I. (2024) menjabarkan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan suatu program pendidikan yang diarahkan untuk proses berpikir dan berbuat secara langsung untuk dapat diterapkan didalam kehidupan siswa sehari-hari. Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan di buat untuk siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah untuk menuntut terwujudnya efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Tuntutan pembelajaran ditujukan kepada semua mata pelajaran salah satu mata pelajaran yang diajarkan adalah mata pelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia mempunyai peran penting dalam pengembangan berbagai ilmu, dan memajukan daya pikir manusia. Bahasa adalah salah satu materi pelajaran yang dipelajari di SD. Pada umumnya bahasa Indonesia di SD dianggap mata pelajaran yang sangat membosankan. Dengan demikian kecenderungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru (teacher center) yang didominasi dengan metode ceramah sehingga membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan melihat situasi dan kondisi pembelajaran bahasa Indonesia sekarang ini, guru yang bertanggung jawab atas mata pelajaran bahasa Indonesia dengan mengupayakan strategi ataupun metode pembelajaran yang cukup relevan agar pembelajaran bahasa Indonesia menjadi menarik dan menyenangkan. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan yang ada dalam dirinya. Menurut Dewi (2021) mengatakan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang membosankan masih saja tertanam dalam pikiran siswa. Faktor yang menyebabkan pembelajaran bahasa Indonesia membosankan, di antaranya seperti kurangnya pemahaman siswa terhadap isi bacaan dan sulitnya membuat tulisan berupa karangan yang biasanya membutuhkan waktu lama dan membosankan, kurangnya metode mengajar yang bervariasi, dan guru juga kurang melakukan pembelajaran secara kelompok. Di dalam melaksanakan pembelajaran aktivitas guru yang utama adalah mengenalkan materi, menyajikan pertanyaan, meminta siswa melengkapi latihan dari buku. Berdasarkan kenyataan di

lapangan pada IV SD Negeri 102083 Pabatu, jumlah SD kelas IV ada 9. Pada siswa kelas IV yang ada di IV SD Negeri 102083 Pabatu ini terdapat permasalahan pada pembelajaran bahasa Indonesia, guru masih menggunakan metode ceramah dan penugasan dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan karena terbatasnya pengetahuan guru tentang pembelajaran inovatif, sehingga proses pembelajaran di kelas tidak berlangsung optimal sesuai dengan harapan. Hasil belajar bahasa Indonesia siswa dikatakan tuntas bila memenuhi KKM. Untuk mengatasi persoalan tersebut diperlukan suatu situasi pembelajaran yang aktif di mana seorang guru dapat menciptakan suasana yang sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan juga mengemukakan gagasannya. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD diarahkan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis. Selain meningkatkan keterampilan berbahasa, pembelajaran bahasa juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar, serta memperluas wawasan (Yesika, 2020).

Menurut Subekti, I. (2024) bahasa memiliki empat aspek keterampilan berbahasa yang mencakup keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Pada penelitian eksperimen difokuskan pada keterampilan membaca saja. Dengan demikian tampak jelas bahwa betapa pentingnya belajar berbahasa lisan dan tulis untuk menunjang kemampuan berbahasa anak. Dan salah satunya keterampilan penting berbahasa yang harus dikuasai anak adalah membaca. Tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan dalam belajar untuk kemudian hari. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan melalui media kata-kata atau bahasa tertulis (Putri, 2023). Kegiatan membaca itu sangat penting dalam memperoleh informasi, karena dengan membaca orang akan mendapatkan berbagai macam pengetahuan. Bahkan sering di antara kita mendengar ungkapan yang mengatakan bahwa membaca merupakan jembatan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya. Kemampuan membaca menjadi dasar utama tidak saja bagi pengajaran bahasa itu sendiri tetapi juga untuk mata pelajaran lainnya. Melalui membaca, siswa akan memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial emosionalnya. Membaca sangat dipengaruhi oleh kualitas lingkungan, baik lingkungan di rumah maupun lingkungan di sekolah. Siswa hanya sekedar membaca tanpa memahami isi bacaan dan kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama metode belajar. Untuk itu, diperlukan suatu metode belajar baru yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah metode belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah metode yang mendorong siswa untuk menemukan dan memahami isi bacaan. Simanjuntak (2022), menjabarkan metode adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar mengajar pada siswa tercapai pada tujuan sedangkan metode Pembelajaran merupakan cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Banyak metode membaca yang ditawarkan oleh ilmuwan, salah satunya metode yang dipergunakan yakni metode SQ3R.

Fadila, T. I., & Susetyo, B. (2023) mengatakan Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review) sangat tepat digunakan sebagai metode membaca bahan bacaan. Metode ini mengacu pada pengertian langkah-langkah dalam mengolah kegiatan belajar mengajar bahasa yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan, sampai dengan mengevaluasi pembelajaran. Metode bukanlah cara menyampaikan pembelajaran sebab metode sifatnya lebih kompleks dari

sekedar cara penyampaian materi. Jadi metode SQ3R merupakan suatu metode pembelajaran yang sangat baik untuk kepentingan membaca secara intensif dan relasional. Model pembelajaran ini merupakan salah satu metode membaca yang makin lama makin dikenal orang dan makin banyak digunakan. Tujuan utama penerapan metode SQ3R adalah untuk meningkatkan pemahaman atas isi bacaan, dan mempertahankan pemahaman tersebut dalam jangka waktu yang lebih panjang. Dalam metode SQ3R ini, sebelum membaca kita survey bacaan untuk mendapatkan gagasan umum apa yang kita baca, lalu dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang jawabannya kita harapkan terdapat dalam bacaan tersebut dan kita akan lebih mudah memahami isi bacaan. Dan selanjutnya dengan mencoba mengutarakan dengan kata-kata sendiri pokok-pokok pentingnya kita akan menguasai dan mengingatnya lebih lama. Keunggulan dari metode SQ3R ini adalah dapat mengingat lebih lama karena dengan menggunakan teknik ini dapat mendorong seseorang untuk lebih memajami apa yang dibacanya yang terarah pada pokok dalam suatu buku maupun teks bacaan. Secara umum pembelajaran dengan menggunakan metode ini dapat dilakukan melalui langkah-langkah yakni pertama dengan menyelidiki, menanyakan, membaca, mengatakan kembali, dan mengulangi. Langkah-langkah metode pembelajaran SQ3R dimana setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga berbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama. Di dalam belajar kelompok dengan metode pembelajaran SQ3R siswa dikelompokkan secara heterogen.

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh dari bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya (Azharunnailah, 2023). Dengan demikian maka kegiatan ini sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Oleh karena itu membaca sangat penting. Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Pembelajaran konvensional merupakan istilah yang lazim diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari. Belum adanya variasi guru dalam pembelajaran membuat situasi pembelajaran terkesan monoton. Pembelajaran konvensional mengakibatkan siswa sangat tergantung pada guru, hal ini dapat mengakibatkan aktivitas siswanya kurang optimal. Berdasarkan penjelasan diatas, maka pembelajaran konvensional dapat dimaknai sebagai pendekatan pembelajaran yang lebih banyak berpusat pada guru, komunikasi lebih banyak satu arah dari guru ke siswa, metode pembelajaran lebih banyak menggunakan ceramah dan demonstrasi dan materi pembelajaran lebih pada penguasaan konsep-konsep bukan kompetensi. Untuk mencapai tujuan agar siswa terampil berbahasa indonesia, kurikulum SD mengharuskan guru memfasilitasi siswa sekolah dasar sehingga mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran bahasa indonesia. Bahasa indonesia mempunyai kedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Dengan kedudukan tersebut, bahasa indonesia berfungsi sebagai bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan, sebagai lambang kebanggaan nasional, sebagai alat penyatu berbagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya dan bangsa, sebagai pengembang kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi, serta sebagai alat perhubungan dalam kepentingan pemerintah dan kenegaraan. Pengajaran bahasa indonesia pada hakikatnya adalah pengajaran keterampilan berbahasa bukan pengajaran tentang

bahasa.

Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan untuk mengetahui seberapa jauh seseorang dalam memahami, menganalisis, dan mengevaluasi materi pelajaran yang sudah dipelajari. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu peningkatan kemampuan siswa yang diperoleh melalui penyampaian informasi dan pesan oleh guru setelah proses pembelajaran berlangsung, yang berupa angka atau nilai selama periode tertentu. Penelitian eksperimen didukung oleh Nuryani (2022) yang menyatakan metode SQ3R dapat memberikan gambaran umum tentang bahan yang dipelajari, siswa mampu menumbuhkan pertanyaan dari judul/subjudul bab, siswa membaca secara aktif untuk mencari jawaban dari pertanyaan, siswa mencari jawaban-jawaban dari pertanyaan yang telah tersusun tanpa menggunakan buku melatih daya ingatnya dan dilakukan peninjauan ulang atas seluruh pertanyaan dari jawaban sehingga diperoleh sebuah kesimpulan yang singkat, tetapi dapat menggaambarkan seluruh jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan. Sedangkan penelitian yang mendukung menurut Oktafikrani, D. (2022) mengatakan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan awal untuk mendapatkan pemahaman lebih lanjut dari isi bacaannya, sehingga pembaca dapat mencari makna isi bacaan. Keterampilan membaca merupakan salah satu komponen keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk diajarkan sejak dini.

### **Metode**

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran SQ3R terhadap hasil belajar bahasa Indonesia dengan memanipulasi variabel bebas model pembelajaran SQ3R dan variabel terikat yaitu hasil belajar yang tidak dapat dikontrol secara ketat sehingga jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (quasy experiment). Desain eksperimen semu yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nonequivalent Control Group Design. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, menggunakan desain eksperimental semu (Quasi-Experimental pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD Negeri 102083 Pabatu. Designs) the nonequivalent control group design. Kedua kelompok diberi pretest, kemudian diberikan treatment (model pembelajaran), dan terakhir diberikan posttest (Isnawan, 2020).

Populasi adalah sekelompok orang, benda atau kejadian yang dijadikan objek penelitian yang digeneralisasi dan memiliki karakteristik yang tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023) populasi merupakan keseluruhan atau himpunan objek dengan cirri yang sama, populasi dapat terdiri dari orang, benda, kejadian, waktu dan tempat dengan sifat atau cirri yang sama. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi objek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu. Jadi anggota populasi dalam penelitian ini sebanyak sepuluh kelas memiliki kemampuan relative sama, karena kelas tidak dirangking. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 102083 Pabatu, sampel penelitian ini yakni kelas. Melalui observasi dan wawancara langsung dengan Kepala Sekolah dan Wali kelas masing-masing kelas, serta hasil analisis nilai ulangan umum mata pelajaran Bahasa Indonesia, membuktikan bahwa kemampuan akademis siswa pada kelas VSD dengan demikian keseluruhan populasi menjadi sampel. Sampel adalah

sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian.

Menurut Yuliani, W., & Supriatna, E. (2023) mengatakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sejalan dengan itu dapat disimpulkan sampel adalah objek dari populasi yang diambil melalui teknik smapling, yakni dengan cara mereduksi objek penelitian dengan mengambil sebagian saja yang dapat dianggap mewakili terhadap populasi. Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Jadi sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penyusunan sampel perlu disusun kerangka sampling yaitu daftar dari semua unsur sampling dalam populasi sampling. Penentuan sampel penelitian seperti ini disebut tehnik Random Sampling, yakni sampling adalah cara melakukan pengambilan contoh dari populasi yang diketahui, baik dari cara penentuan jumlah sampel dengan harapan agar sampel yang digunakan dapat mewakili populasinya. Penelitian ini mengkaji pengaruh metode pembelajaran SQ3R terhadap hasil belajar bahasa indonesia. Maka dari itu, dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data tentang hasil keterampilan membaca siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil keterampilan membaca bahasa indonesia adalah tes hasil belajar jenis tes pilihan ganda (PG).Jumlah soal yang digunakan yaitu 40 butir soal yang telah mendapat judgement expert, serta diujicobakan terlebih dahulu. Tes tersebut mengungkapkan tentang pemahaman dan penguasaan materi “Memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit dan membaca puisi”. Sesuai dengan desain penelitian yang digunakan, maka data hasil belajar yang dianalisis yakni menggunakan t-tes.

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis data terbukti bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang mengikutimetode pembelajaran SQ3R dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 6,046$ . Sedangkan  $t_{tabel} = 2,000$ . Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) atau taraf kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan ( $dk = n-2$ ). Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , berarti terdapat perbedaan keterampilan membaca yang signifikan antara kelompok eksperimen yang dibelajarkan menggunakan metode pembelajaran SQ3R dengan kelompok kontrol yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional. Proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan metode pembelajaran SQ3R berlangsung optimal. Hal ini disebabkan karena guru membelajarkan siswa khususnya pada aspek keterampilan membaca dengan menerapkan langkah-langkah metode pembelajaran SQ3R dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa menjadi aktif dalam membaca isi cerita tanggapan dari cerita yang dibaca. Ini dikarenakan siswa bekerja dalam kelompok yang heterogen. Sehingga rata-rata hasil keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dibelajarkan dengan menerapkan metode pembelajaran SQ3R pada siswa kelas IV SD Negeri 102083 Pabatu sebagai kelompok eksperimen menjadi optimal yaitu sebesar 76,31, dengan presentase di sekitar rata-rata 27,78%, dibawah rata-rata 30,55% dan di atas rata-rata 41,67%. Nilai keterampilan membaca siswa kelas IV SD Negeri 102083 Pabatu dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R berada pada kategori sangat baik dengan presentase 83,3% dan kategori baik dengan presentase 16,7%. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Padmini (2012) yang menyatakan bahwa peningkatan kemampuan memahami isi bacaan melalui penerapan

metode pembelajaran SQ3R ( Survey, Question,Read,Recite,andReview).

Proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan pembelajaran konvensional berlangsung kurang optimal. Siswa terlihat kurang aktif selama mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru memegang peranan utama dalam pembelajaran yaitu guru lebih menggunakan metode ceramah sehingga hasil keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia belum optimal. Ini terlihat dari rata-rata hasil keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dibelajarkan dengan menerapkan pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD Negeri 102083 Pabatu sebagai kelompok kontrol sebesar 73,58, dengan presentase di sekitar rata-rata 47,22%, dibawah rata-rata 13,89% dan di atas rata-rata 38,89%. Nilai keterampilan membaca siswa kelas IV SD Negeri 102083 Pabatu dengan menggunakan pembelajaran konvensional berada pada kategori sangat baik dengan presentase 27,8% dan kategori baik dengan presentase 72,2%. Jika dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan metode pembelajaran SQ3R presentase kategori nilai sangat baik lebih besar dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uji-t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti hipotesis yang menyebutkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan dari keterampilan membaca antara siswa yang dibelajarkan menggunakan metode pembelajaran SQ3R dengan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional pada taraf signifikansi 0,05 diterima. Hal ini mengandung arti bahwa siswa yang dibelajarkan menggunakan metode pembelajaran SQ3R keterampilan membacanya lebih baik daripada siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada standar kompetensi memahami teks melalui membaca intensif. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran SQ3R (Survey,Question,Read,Recite, and Review) merupakan model yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam proses pembelajaran, guru dapat memberikan suasana yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa memperoleh konsep baru. Metode pembelajaran SQ3R adalah model yang memadukan kegiatan membaca dalam kelompok yang heterogen. Berbeda dengan pembelajaran bahasa Indonesia yang menggunakan pembelajaran konvensional, selama proses pembelajaran siswa terlihat kurang aktif. Siswa hanya terpusat pada guru yang lebih banyak memberikan ceramah daripada kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran konvensional mengakibatkan siswa sangat bergantung pada guru, hal ini dapat mengakibatkan aktivitas siswa kurang optimal. Sehingga siswa hanya menerima apa yang disampaikan guru dan proses pembelajaran cenderung membosankan. Jadi dapat disimpulkan melalui penelitian ini dibuktikan bahwa metode pembelajaran SQ3R siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan keterampilan membaca siswa lebih baik daripada pembelajaran konvensional. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa metode pembelajaran SQ3R berimplementasi positif terhadap Hal ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa ada perbedaan secara signifikan hasil belajar bahasa Indonesia antara siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R dengan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. keterampilan membaca, peningkatan kemampuan memahami isi bacaan melalui penerapan metode pembelajaran SQ3R siswa kelas IV SD Negeri 102083 Pabatu.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar bahasa Indonesia antara siswa yang mengikuti metode pembelajaran SQ3R dengan hasil belajarsiswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada

siswa kelas IV SD Negeri 102083 Pabatu. Berdasarkan perhitungan uji-t diperoleh thitung sebesar 6,046 dan ttabel sebesar 2,000. Kedua nilai tersebut dibandingkan maka diperoleh thitung < ttabel ( $6,046 < 2,000$ ). Dari perbandingan ini maka hipotesis observasi ditolak dan hipotesis alternatif diterima, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar bahasa Indonesia yang mengikuti dengan menerapkan metode pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan siswa yang dibelajarkan dengan menerapkan pembelajaran konvensional. Hal tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review) terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 102083 Pabatu. Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut. Bagi guru, dalam menerapkan metode pembelajaran salah satunya metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia sehingga proses pembelajaran menjadi optimal. Bagi siswa, diharapkan dengan penelitian ini, siswa menjadi aktif dan dapat menemukan konsep baru dalam proses pembelajaran. Bagi sekolah, diharapkan dengan hasil penelitian ini sekolah mampu mengadakan kebijakan baru terkait dengan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Bagi peneliti, diharapkan peneliti selanjutnya melakukan penelitian dengan model yang sama tetapi dengan subjek yang berbeda, sehingga siswa dapat lebih aktif dan tertarik belajar bahasa Indonesia.

#### **Daftar Pustaka**

- Azharunnailah, H., Supriadi, R., & Nursyamsiah, N. (2023). Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab. *An Naba*, 6(1), 41-53.
- Dewi, D. K., Safruddin, S., Setiawan, H., & Makki, M. (2021). Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Rumak Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 9(1), 44-51.
- Fadila, T. I., & Susetyo, B. (2023). Pengaruh Metode SQ3R Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Anak Dengan Gangguan Spektrum Autisme Kelas V. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 49-54.
- Isnawan, M. G. (2020). Kuasi Eksperimen. Nashir Al-Kutub Indonesia.
- Nuryani, G. D. T., Pangestu, W. T., & Wana, P. R. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Sq3r (Survey, Question, Read, Recited, Review) Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Siswa Kelas 4 Sdn Tambakromo 1 Geneng. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 85-94.
- Oktafikrani, D. (2022). Penerapan SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 3315-3322.
- Putri, I. N. R., Yulianto, A., & Kusumaningrum, S. (2023). Penggunaan Metode SQ3R Berpengaruh Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 31-37.
- Sakinah, W. P., & Ibrahim, N. (2023). Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1), 38-45.
- Simanjuntak, S. S., Panggabean, S., & Sitohang, T. (2022). Pengaruh metode SQ3R terhadap kemampuan memahami novel “Jiwa-Jiwa Pemberontak” siswa kelas vii SMP Methodist



- Lubuk Pakam ta 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 13011-13029
- Subekti, I. (2024). Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas 4 SD Gema Kasih Yobel, Kupang. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(01), 79-87.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13-23..
- Wulandari, R. R., Gunayasa, I. B. K., & Jaelani, A. K. (2021). Pengaruh Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) terhadap Keterampilan Membaca Kritis Siwa Kelas IV SDN Gugus IV Praya. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 582-587.
- Yesika, D. H., Pribowo, F. S. P., & Afiani, K. D. A. (2020). Analisis Model Pembelajaran SQ3R Dalam Meningkatkan Membaca Pemahaman Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(1), 36-46.
- Yuliani, W., & Supriatna, E. (2023). *Metode Penelitian Bagi Pemula*. Penerbit Widina.